

UPAYA MENINGKATKAN PENGETAHUAN PENYUSUNAN KTSP KONDISI KHUSUS PADA 5 SMA BINAAN MANAGERIAL MELALUI PEMBIMBINGAN TPMPS DENGAN TEKNIK DARING DAN LURING (BLANDED)

Marnaek Nainggolan

Pengawas SMA Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara
Surel : marnaeknainggolan17@gmail.com

Abstract : Effords to Improve Knowledge of KTSP Preparation with special Conditions at 5 SMA Managerial Through TPMPS Guidance With on line and direct Guidance (Blended). According to Minister of Education and Culture Indonesia number 61 of 2014 concern Unit level Curriculum (KTSP), In regulation it is explained that each education prepares KTSP according to its potential referring to the Curriculum syllabus set the National Standards Agency. The Covid 19 pandemic since March 2020 has result real Learning in the Clasroom cannot be carried out so that it is replaced with off line by assignment model ora the on line. Learning with on line pattern various problems, especially problems with internet signal net works and psychosocial mental problem of student so it is necessary to adjust graduate standard. The Ministry Education and Culture is responsive to this so that it makes a policy that loosens the Curriculum syllabus completion system and determines that syllabus that taught in the Education unit is a syllabus tht urgen, sustainable and relevan. Permendikbud no. 719 of 2020 and BSNP number 018 of 2020 regarding the Covid 19 emergency syllabus are implemented in KTSP. Guidance has been carried out for TPMPS members at 5 Managerial fostered SMA, for Preparation of the Covid emergency KTSP by implementing Assignments limited meetings and on line patterns using WA and Zoom meeting (blended). The action was carried out 2 sycles be fore the action was carried out with knowledge pretest with an average value 52.77 in the less category. After mentoring there was change in the average value of knowledge to 71.88 the enough category and the average value of performance in making KTSP Documents 65.72 enough category. Followed by the second cycle of action, it turned out that average knowledge value chaned to 81.95 in the good category and the value of the covid Emergency KTSP document was the average performance to 90.11 in the Good category

Keyword : FGD, TPMPS, KTSP Document -1, Pola Blended

Abstrak : Upaya Meningkatkan Pengetahuan Penyusunan KTSP Kondisi Khusus pada 5 SMA binaan Managerial melalui Pembimbingan TPMPS dengan Teknik Daring dan Luring (Blended). Sesuai Permendikbud Nomor 61 tahun 2014 tentang KTSP. Peraturan tersebut menjelaskan setiap satuan Pendidikan menyusun KTSP sesuai potensi yang dimilikinya mengacu pada silabus Kurikulum yang ditetapkan BSNP, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pandemi Covid 19 sejak Maret 2020 mengakibatkan Pembelajaran tatap muka tidak dapat dilaksanakan sehingga digantikan dengan pembelajaran Luring atau Pola Daring sesuai edaran Mendikbud nomor 15 tahun 2020. Pembelajaran dengan Pola Daring membawa berbagai permasalahan terutama jaringan sinyal Internet dan mental psikososial peserta didik, sehingga diperlukan penyesuaian Standard kelulusan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat kebijakan yang melonggarkan sistem penuntasan silabus Kurikulum dan menetapkan silabus yang akan diajarkan disatuan Pendidikan adalah silabus yang Urgen, berkesinambungan, dan yang relevan dengan kehidupan. Permendikbud nomor 719 tahun 2020 dan Keputusan Balitbang Puskurbuk nomor 018 tahun 2020 tentang silabus darurat Covid 19 diimplementasikan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan sebutan KTSP darurat Covid - 19. Telah dilakukan Pembimbingan terhadap anggota TPMPS pada 5 SMA binaan Managerial, untuk penyusunan KTSP darurat Covid 19 dengan menerapkan Penugasan, Tatap muka terbatas, dan pola Daring (*Blended*). Tindakan dilakukan dengan 2 siklus sebelum tindakan dilakukan Pretest Pengetahuan dengan nilai rata-rata **52,77** kategori Kurang setelah dilakukan pembimbingan terjadi perubahan nilai rata-rata Pengetahuan menjadi 71,88 kategori Cukup dan nilai rata-rata unjuk kerja membuat Dokumen KTSP 65,72 kategori Cukup. Dilanjutkan dengan Tindakan Siklus kedua ternyata hasil Nilai rata-rata Pengetahuan berubah menjadi 81,95 kategori Baik dan nilai Dokumen 1 KTSP daruat Covid nilai unjuk kerja rata-rata menjadi 90,11 dengan kategori Baik.

Kata kunci : FGD, TPMPs, KTSP Dokumen -1, Pola Blended.

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan PP Nomor 19 tahun 2005 yang direvisi dengan PP 32 tahun 2013 dan disempurnakan dengan PP 13 Tahun 2015 tentang Standard Nasional Pendidikan. Pelaksanaan Pendidikan formal didasarkan pada 8 Standard Nasional Pendidikan atau yang lazim disebut 8SNP yang dibawah kordinasi Badan Standard Nasional Pendidikan Tingkat Pusat (BSNP) Kedelapan standard Nasional tersebut yaitu : Standard Kompetensi Lulusan (permendikbud No 20 Tahun 2016), Standard Isi (permendikbud No. 21 tahun 2016), Standard Proses (permendikbud No. 22 Tahun 2016, Standard Pendidik dan Tenaga kependidikan (permendikbud No 13 tahun 2007 tentang Kualifikasi Kepala sekolah, Permendikbud No 16 Tahun 2007 tentang kwalifikasi dan kompetensi Guru, Permendikbud No. 24 tahun 2008 tentang Administrasi sekolah, permendikbud No. 25 Tahun 2008 tentang Tenaga Perpustakaan sekolah, Permendikbud No.26 tahun 2008 tentang Laboran dan pengelolaan Laboratorium ,Permendikbud No. 27 tahun 2008 tentang kwalifikasi : Guru BP dan Konselor). Standard Sarana dan Prasarana (Permendikbud No 24 Tahun 2007, Standard Pengelolaan , permendikbud No 19 Tahun 2007, Standard Penilaian sesuai permendikbud No 23 Tahun 2016, dan Standard Pembiayaan sesuai permendikbud No 69 Tahun 2007. Satuan Pendidikan dalam melaksanakan Pendidikan dan Pengajaran formal harus memiliki Petunjuk dan acuan Pembelajaran yang disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang terdiri dari Dokumen-1 , Dokumen – 2 dan Dokumen – 3 KTSP. Penyusunan KTSP dilaksanakan oleh stakeholder satuan. Pendidikan melalui Rapat Tim Penjaminan Mutu Internal Satuan Pendidikan yang beranggotakan : Perwakilan Guru, Perwakilan TU, Perwakilan Orangtua /KomiteSekolah, Perwakilan Siswa ,

Perwakilan dari Dinas Pendidikan dan Tenaga ahli yang dipimpin langsung oleh Kepala Sekolah.

Dokumen – 1 KTSP , berisikan Visi –misi Sekolah yang menentukan arah kebijakan Sekolah dalam mengelola Pendidikan dan Pengajaran dibawah kepemimpinan Kepala Sekolah. Visi – Misi dijabarkan menjadi Rencana Kerja Jangka menengah 4 tahunan (RKJM). Selanjutnya RKJM dijabarkan menjadi Rencana Kerja tahunan dan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah. Selain itu Dokumen – 1 juga berisikan Kerangka Acuan Kurikulum yang sesuai dengan regulasi Pemerintah Pusat. Pengaturan Mata pelajaran Wajib , Mata pelajaran Pilihan dan Mata Pelajaran Muatan Lokal dan alokasi waktu masing – masing ditetapkan oleh Satuan pendidikan. Struktur Kurikulum mata pelajaran pada setiap tingkatan kelas, Pengaturan apakah system paket atau system SKS , pengaturan porsi jam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstra kurikuler , penetapan kegiatan ekstra kurikuler, penetapan kehadiran wajib peserta didik setiap semester dan penetapan kriteria dapat mengikuti Ulangan umum kenaikan kelas serta kriteria kenaikan kelas ditetapkan dalam Dokumen – 1 KTSP tersebut. Selain itu Dokumen – 1 juga dilengkapi dengan tata kelola managemen pembelajaran kegiatan intra dan ekstra kurikuler dan dilengkapi dengan bagian pengelolaan : kurikulum , bagian pengelolaan sarana dan prasarana , bagian pengelolaan Kesiswaan dan kegiatan ekstra kurikuler dan bagian kehumasan, bagian pengelolaan administrasi dan penatapetugas dan penanggungjawab masing – masing bagian. Dokumen -1 dilengkapi dengan pembagian tugas mengajar guru, penetapan hari hari efektif

dan hari hari terganggu serta dilengkapi daftar Guru dan pegawai yang mengatur setiap petugas.

Dokumen – 2 KTSP berisikan Struktur detail Standard Kompetensi dan kompetensi dasar KD 1 , KD 2 , KD 3 dan KD 4 setiap mata pelajaran. Baik itu mata pelajaran wajib A, Wajib B, Mata pelajaran Pilihan (peminatan) dan lintas minat serta muatan local. Dokumen KTSP ini juga dilengkapi dengan Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang terlebih dahulu dianalisis oleh Guru mata pelajaran. Silabus yang tertuang dalam Dokumen – 2 pada umum terdiri dari Kurikulum yang ditetapkan sesuai dengan Standard Kompetensi lulusan dan Standard Isi Kurikulum. Penetapan Dokumen 2 itu serentak dan sekaligus dengan penyusunan Dokumen -1 KTSP.

Dokumen – 3 KTSP , terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh setiap Guru Mata Pelajaran dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan dokumen – 1 . dokumen – 2. Rencana pelaksanaan Pembelajaran diawali secara khusus dengan analisis silabus dan penentuan kesesuaian KKM . Pembuatan RPP dilaksanakan dalam Rapat pertemuan MGMP sejenis. Dokumen – 1, Dokumen – 2 dan Dokumen -3 secara utuh keseluruhan disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sesuai dengan aturan tersebut di atas.

Pelaksanaan Pembelajaran pada kondisi khusus Pandemi Covid 19 ini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah membuat kebijakan dengan mengeluarkan Surat edaran nomor 15 tahun 2020 Tentang Pedoman penyelenggaraan Belajar dari rumah dalam masa darurat Covid 19. Peserta didik tetap berhak menerima layanan pendidikan melalui penyelenggaraan Belajar dari Rumah (BDR) dimana pelaksanaannya tetap memperhatikan protokol penanganan COVID-19 dan BDR melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ) daring dan/atau luring dilaksanakan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan BDR. Selanjutnya Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719 tahun 2020 tentang

Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus, dimana kebijakan untuk sekolah menengah, dalam kondisi khusus Tidak diwajibkan untuk menuntaskan tuntutan Kurikulum. Prinsip pembelajarannya : Aktif mendorong keterlibatan penuh peserta didik, menciptakan relasi sehat, menciptakan rasa aman, menghargai keberagaman, Inklusif, mencerminkan kebhinnekaan, toleran, berorientasi ke masa depan, berorientasi Interaksi social, dan menarik. Prinsip penilaian : valid, Adil, reliebel, fleksibel, otentik , terintegrasi. Hasil penilaian digunakan oleh pendidik, peserta didik dan orang tua sebagai umpan balik. membuat tugas tersebut akan mengalami penyesuaian. Jika selama ini Guru melaksanakan pembelajaran dengan alam dunia nyata, maka saat ini terpaksa harus melaksanakannya dalam dunia maya dengan bantuan teknologi. Mengingat kegiatan pembelajaran dengan metode daring dan luring secara terbatas, disadari bahwa penggunaan waktu akan mengalami kontraksi sehingga kebijakan penuntasan pelaksanaan Kurikulum akan menjadi terbatas, tidak sesuai lagi dengan kondisi normal. Sehubungan dengan itu Badan Penelitian dan pengembangan (Balitbang) Kemendikbud mengeluarkan surat edaran no. 018 tahun 2020 beserta lampirannya tentang Silabus yang wajib dilaksanakan pada masa Pandemi Covid – 19.

Berdasarkan penjelasan di atas maka pada setiap satuan Pendidikan hendaknya melakukan penyesuaian KTSP pada setiap satuan Pendidikan. Dikarenakan kondisi dan situasi Pandemi Covid-19 , Satuan Pendidikan mengalami kesulitan menghadirkan anggota TPMPS untuk melaksanakan pembahasan KTSP satuan Pendidikan dan kondisi khusus. Pada kondisi seperti ini dibutuhkan kordinasi dan pembimbingan Pengawas Sekolah untuk mengatasi hal tersebut dan tidak menjadi

penghalang pembentukan KTSP satuan Pendidikan pada kondisi khusus. Pengawas sekolah berinisiatif melaksanakan Pembimbingan Tim Penjaminan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan untuk menyusun KTSP pada kondisi khusus dengan model penggabungan Luring dan Daring (Blended). Pembimbingan terhadap Kepala Sekolah dan staf dilaksanakan dengan Face to Face dengan Protokol Kesehatan yang ketat, dilanjutkan dengan Pemberian draft kepada seluruh anggota TPMPS disekolah, lalu dilakukan pembacaan dan pembahasan masing - masing, dilanjutkan dengan Pleno dengan cara Zoom (Virtual Meeting dengan Program Google Meet). Hasil Diskusi dirangkum oleh sekretaris TPMPS. Penyederhanaan system diskusi dimaklumi karena kondisi darurat.

Pada tahun 2021 dilaksanakan Penyusunan KTSP Dokumen - 1 melalui kegiatan Luring yang dikombinasikan dengan Virtual Meeting yang telah dilaksanakan pada Sekolah binaan managerial yaitu 5 SMA binaan yaitu : SMA Negeri 4 Medan, SMA swasta Kartika I-1 Medan, SMA swasta Methodist 5 Medan, SMA swasta Amir Hamzah, SMA swasta Budaya. Sistem pelaksanaan pendampingan menggunakan aplikasi Virtual Zoom meeting, WA dikombinasikan dengan melakukan kunjungan ke Sekolah masing-masing (System Blended). Apakah metode blended dapat dilakukan dan menghasilkan KTSP dengan kondisi khusus ?

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas dan hasil supervisi serta pengamatan langsung di sekolah binaan managerial Apakah metode Luring yang dikombinasikan dengan Moda Daring (virtual Zoom) dapat dilaksanakan pembimbingan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam kondisi khusus pada SMA binaan managerial.

1.3. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat ditentukan rumusan masalah dari pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kepengawasan ini yaitu :

1. Apakah Tim Penjaminan Mutu Internal Satuan Pendidikan (TPMPS) telah mengerti teknik penyusunan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) pada kondisi khusus pada Sekolah binaan managerial ?

2. Apakah kegiatan pembimbingan dengan cara Luring yang dikombinasikan dengan cara daring dapat meningkatkan pengetahuan dan menyelesaikan KTSP kondisi khusus pada satuan pendidikan.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian Tindakan ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan proses pelaksanaan kegiatan Pembimbingan Luring dan Daring (Blended) sebagai upaya meningkatkan Pengetahuan dan kemampuan TPMPS dalam membuat KTSP kondisi khusus

2. Mendeskripsikan sejauhmana kegiatan Pembimbingan Luring dan Daring (Blended) sebagai upaya meningkatkan kemampuan TPMPS dalam membuat KTSP kondisi khusus.

1.5. Manfaat Penelitian

Untuk sekolah sebagai institusi, memiliki makna yang penting, karena ia dapat digunakan sebagai:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian sejenis maupun sebagai salah satu bahan pustaka dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkenaan dengan pelaksanaan Pembimbingan

2. Manfaat Praktis

Membantu satuan pendidikan dalam membuat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Kondisi khusus

METODE PENELITIAN

3.1. Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Binaan SMA Kota Medan bertempat di SMA Negeri 4 Medan beralamat di Jalan

Gelas No 12 Medan, SMA swasta Kartika I.1 di Jl. S.Parman No. 240 Medan, SMA swasta Amir Hamzah di Jl. Meranti No. 1 Medan, SMA swasta Methodist 5 Medan di Jl. Karya Rakyat No. 67 Medan dan SMA swasta Budaya Medan beralamat di Jl. Kepribadian No. 23 Medan. Penelitian dilaksanakan pada semester Genap Tahun pelajaran 2020 /2021 selama 4 bulan yaitu dari bulan Januari sampai dengan bulan April 2021

3.2. Metode dan Rancangan Penelitian

Langkah-langkah Penelitian Tindakan Pengawasan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian tindakan sekolah sebagai berikut :

1. Perencanaan Tindakan

Penelitian Tindakan ini dirancang untuk sasaran Tim Pengembang Kurikulum atau Tim Penjaminan Mutu Internal Satuan Pendidikan (TPMPS) pada 5 SMA binaan dengan langkah – langkah sebagai berikut :

- Penetapan responden, mengikut sertakan seluruh Anggota Tim TPMPS dan Kepala sekolah masing - masing pada 5 SMA binaan tersebut
- Jadwal Pengiriman draft Kurikulum sesuai Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 719 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus dan Surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 018 tahun 2020 beserta lampirannya tentang silabus yang wajib diajarkan pada masa Pandemi Covid 19 ke pada Tim TPMPS sekolah berupa Softcopy kepada masing - masing anggota TPMPS untuk dibahas masing - masing.
- Penetapan jadwal Pertemuan melalui zoom meeting tentang Teknik perumusan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) secara berkelompok pada setiap sekolah binaan
- Penetapan jadwal Pembahasan secara virtual meeting pada masing - masing satuan Pendidikan dan hasilnya dirumuskan dan

dihasilkan produk kurikulum tingkat satuan pendidikan khusus masa pandemi covid 19. dan hasilnya di nilai berdasarkan instrumen penilaian

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dilakukan dengan tahap :

- Melakukan Pretest menguji Pengetahuan Tim Penjaminan Mutu Internal satuan Pendidikan mengenai seluk beluk KTSP Dokumen – 1
- Memberikan Pencerahan tentang seluk beluk dan Teknik penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
- Pemberian Draft Kurikulum Kurikulum sesuai Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 719 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus dan Surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 018 tahun 2020 beserta lampirannya tentang silabus yang wajib diajarkan pada masa Pandemi Covid 19 ke pada Tim TPMPS sekolah berupa Softcopy kepada masing - masing anggota TPMPS untuk dibahas masing-masing melalui Aplikasi Whats App.
- Melakukan pemberian informasi teknik Pembahasan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan KTSP melalui virtual Zoom.
- Tim TPMPS melakukan Pembahasan Draft Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) kondisi khusus, dan hasil rumusannya di kumpulkan untuk dilakukan Penilaian.

3. Tahap observasi

Memeriksa hasil Pretes yang dilakukan pada seluruh responden per sekolah binaan. Tahap observasi saat pelaksanaan diskusi pembahasan , dan menilai produk hasil diskusi pembahasan Tim TPMPS untuk dinilai dengan menggunakan instrumen

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini data yang diperoleh data penilaian hasil Pretes tentang seluk

beluk penyusunan KTSP dan menilai produk KTSP kondisi khusus hasil kerja Tim TPMPS dan mendiskusikan secara Luring dengan Kepala Sekolah, Ketua dan sekretaris TIM. Melihat kelemahan dan kekuatan yang diperoleh selama melaksanakan kegiatan sehingga dihasilkan produk KTSP.

3.3. Metode Pengumpulan Data

1. Teknik

- Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, dan observasi
- Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data dan mengetahui kinerja Tim TPMPS sesuai dengan petunjuk.
- Nilai Produk KTSP kondisi khusus menggunakan Instrumen
- Dokumentasi, dipergunakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, dan sebagainya yang berhubungan dengan dokumen pendukung kelengkapan perangkat KTSP sekolah.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam Penilaian Tindakan pengawasan ini menggunakan lembar observasi dan Penilaian Produk KTSP kondisi Khusus menggunakan Instrumen Penilaian

3. Validasi Data

Dalam penelitian ini, peneliti ini menggunakan uji kredibilitas Triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Secara keseluruhan terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Dari ketiga bentuk triangulasi tersebut, dalam penelitian ini, peneliti menerapkan bentuk triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi teknik pengumpulan data ini untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu melalui observasi dan dokumentasi. (Sugiyono 2013 : 64), Apabila

dengan dua teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti

melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data bersangkutan guna memastikan kebenarannya atau mungkin semua dianggap benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

4. Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu mereduksi data yang tidak sesuai, mendeskripsikan data dan membuat kesimpulan. Mereduksi data merupakan kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus permasalahan. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk dikelompokkan sesuai masalah.

Persentase yang dinyatakan dalam bilangan sudah jelas merupakan ukuran yang bersifat kuantitatif, bukan kualitatif. Jadi pernyataan persentase bukan hasil analisis kualitatif. Analisis kualitatif tentu harus dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjuk pada pernyataan keadaan/kualitas. (Suharsimi Arikunto 2010:269) Berdasarkan pendapat di atas agar diperoleh empat kategori predikat seperti pada table berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Hasil Penilaian Tindakan Penelitian

No	Rentang Skor	Kriteria Penilaian	Keterangan
1	>=76	Baik	Tuntas
2	51-75	Cukup	Belum Tuntas
3	26-50	Kurang	Belum Tuntas
4	<=25	Sangat Kurang	Belum Tuntas

Penghitungan data kuantitatif adalah dengan menghitung rata-rata nilai perindikator berdasarkan skor yang diperoleh dari lembar penilaian yang telah disusun sebelumnya. Dengan rata-rata yang diperoleh dapat diketahui persentase peningkatan nilai per Indikator. Adapun

cara menghitung hasil (skor) yang diperoleh dengan rumus mean atau rerata sebagai berikut :

$$x = \frac{\sum X}{N}$$

(Suharsimi Arikunto 2010 : 284 – 285)

Keterangan :

\bar{x} = Mean (rata-rata)
 $\sum x$ = Jumlah nilai
 N = Jumlah yang akan dirata-rata

Adapun analisis data secara deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah memaknai data dengan cara membandingkan hasil dari sebelum dilakukan tindakan dan sesudah tindakan. Analisis data ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya.

3.4. Prosedur Penelitian

Penelitian ini tergolong Penelitian Tindakan Sekolah, dengan empat langkah pokok yaitu : Perencanaan tindakan, Pelaksanaan tindakan, Pengamatan (observasi), dan Refleksi, dengan melibatkan Seluruh anggota Tim TPMPS dan produk kerja sebagai subjek penelitian, dilaksanakan dalam dua tahapan secara berkelanjutan selama 4 bulan.

1. Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

- 1) Menyusun jadwal pelaksanaan Pertemuan virtual dengan *Focus Group Discussion (FGD)*
- 2) Menyusun Draft KurikulumTingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kondisi khusus sesuai Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 719 tahun 2020 dan menyeleksi Silabus sesuai dengan sekolah dan program studi yang ada di satuan pendidikan berdasarkan Surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 018 tahun 2020.
- 3) Perencanaan jadwal Pembahasan .
- 4) Penyiapan instrumen penilaian observasi dan instrumen penilaian produk kerja .

2. Pelaksanan Tindakan

Menerapkan pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana-rencana tindakan:

- 1) Memberikan ceramah virtual tentang teknik dan seluk beluk penyusunan KTSP dokumen - I
 - 2) Melakukan Evaluasi tentang materi Kurikulum dengan pengajuan Tes tertulis ke setiap anggota TPMPS persekolah binaan
 - 3) Mengirimkan draft KurikulumTingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kondisi khusus sesuai Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 719 tahun 2020 dan menyeleksi Silabus sesuai dengan sekolah dan program studi yang ada di satuan pendidikan berdasarkan Surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 018 tahun 2020 melalui aplikasi whats app kepada peserta
 - 4) Melaksanakan Pembekalan Peserta kepada Tim TPMPS tentang teknik penyusunan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan kondisi khusus secara Virtual
 - 5) Memantau pelaksanaan Pembahasan oleh Tim TPMPS sekolah masing - masing secara Virtual dan mengumpulkan hasil KTSP yang sudah didiskusikan tahap pertama.
- ### 3. Pengamatan (observasi)
- 1) Menganalisa data hasil Pretes peserta TPMPS sekolah dan melakukan klasifikasi data
 - 2) Observer melakukan pengamatan sesuai rencana dengan menggunakan lembar observasi
 - 3) Menilai tindakan dengan menggunakan format observasi.
 - 4) Pada tahap ini dilakukan Penilaian terhadap KTSP hasil diskusi tahap - 1 menggunakan Instrumen penilaian
- ### 4. Refleksi
- 1) Pertemuan refleksi segera dilakukan terhadap Kepala Sekolah, Ketua Tim TPMPS dan Sekretaris Tim secara Luring

- 2) Memberitahukan hasil prestes dan melakukan diskusi mengenai kelemahan dan kekuatan
- 3) Mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan dan mendiskusikan tindakan bersama dengan pengamat/observer.
- 4) Menyepakati pembahasan ulang terhadap kelemahan pada beberapa indikator
- 5) Kesimpulan dan saran untuk perbaikan pada tahap berikutnya.

2. Siklus II

1. Perencanaan Tindakan

- 1) Menyusun rencana kegiatan pembinaan *Focus Group Discussion (FGD)*
- 2) Menyusun review tentang hasil Penilaian KTSP kelemahan dan Kekuatan setiap Indikator .

2. Pelaksanan Tindakan

Menerapkan pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana-rencana tindakan:

- 1) Setiap peserta menerima bimbingan indikator - indikator KTSP Dokumen 1 dan Dokumen -2
- 2) Melakukan Postes kegiatan siklus - 2 mengukur pencapaian pengetahuan peserta TPMPS
- 3) Peserta diberi tugas untuk membahas ulang KTSP kondisi khusus masing - masing sekolah binaan

3. Pengamatan (observasi)

- 1) Observer melakukan pengamatan sesuai rencana dengan menggunakan lembar observasi
- 2) Menilai tindakan dengan menggunakan format evaluasi.
- 3) Pada tahap ini dilakukan penilaian terhadap kesimpulan hasil diskusi Tim TPMPS

4. Refleksi

- 1) Pertemuan refleksi dilakukan pembahasan dan diskusi tentang kekuatan dan kelemahan KTSP kondisi khusus hasil diskusi TPMPS.
- 2) Dilakukan Rapat Penetapan dan Pengesahan KTSP kondisi khusus secara Luring.

3.5. Indikator dan Kriteria

Keberhasilan

Secara keseluruhan setelah data terkumpul, selanjutnya dipergunakan penilaian Produk KTSP hasil Diskusi TPMPS nilai kwantatif masing – masing indikator diatas rentang lebih besar atau sama dengan 76, dengan tafsiran nilai kualitatif indikator sebagai berikut :

1. Sekolah telah memiliki Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kondisi khusus masa Pandemi Covid 19 dengan nilai BAIK.
2. Setiap Anggota Tim TPMPS memiliki pengalaman, kompetensi dan Pengetahuan dalam menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada satuan Pendidikan.

HASIL PENELITIAN

4.1. Deskripsi Data

1. Deskripsi Kondisi Awal

Sejak diberlakukan Pembelajaran jarak jauh dengan konsep Belajar dari rumah sesuai surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Belajar dari rumah yang intinya : Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah (BDR) selama darurat COVID-19 ditegaskan pentingnya memastikan hak anak untuk tetap mendapatkan layanan pendidikan melindungi warga satuan pendidikan mencegah penyebaran dan penularan COVID-19 di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/wali. Guru Mata Pelajaran dalam melaksanakan Pembelajaran dengan moda daring memanfaatkan Teknologi Informasi melalui Program Aplikasi : Google Classroom (GCR), Microsoft Teams, Zoom , Webex, Google Form, dan lain – lain.

Seiring dengan kondisi darurat tersebut maka kebijakan tentang pemberlakuan Kurikulum 2013 sedikit mengalami penyesuaian, yaitu tidak

diwajibkan lagi peserta didik menuntaskan Kompetensi Dasar (KD) yang ditetapkan pada standard Isi. Petunjuk pelaksanaan pembelajaran ditegaskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan mengeluarkan surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 719 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada satuan Pendidikan dalam kondisi khusus yang bertujuan memberikan Fleksibilitas bagi satuan Pendidikan untuk menentukan Kurikulum yang sesuai dengan Kebutuhan Peserta didik. Permendikbud 719 ini diikuti dengan Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan nomor 018 tahun 2020 tentang Kompetensi Dasar setiap Mata Pelajaran untuk jenjang Sekolah Menengah umum Atas.

Berdasarkan kondisi tersebut ke 5 SMA binaan belum membuat atau menetapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dokumen - 1 kondisi khusus Covid 19. Penetapan kelulusan dan kenaikan kelas pada semester genap Tahun pelajaran 2019/2020, murni dilaksanakan dengan Dokumen - 1 KTSP tahun 2019/ 2020 dengan sedikit kelonggaran berdasarkan musyawarah Rapat Perwakilan Dewan Guru. Atas kondisi inilah Pengawas menginisiasi Pelaksanaan Pembimbingan Tim Pengembang Mutu satuan Pendidikan untuk merumuskan Pembentukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dokumen - 1 sesuai dengan Permendikbud nomor 719 dan Keputusan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan kemendikbud no 018 tahun 2020. Pembimbingan dilakukan dengan cara Penggabungan moda daring dan Luring (Blended). Moda daring yang dimanfaatkan adalah dengan percakapan melalui What App Group atau pribadi, melakukan Pembahasan Pleno dan Pengesahan menggunakan Aplikasi Google Meet, dan Penandatanganan dan perumusan menjadi Dokumen Cetak melalui Tatap muka terbatas.

2. Deskripsi Siklus Pertama

Pada siklus pertama dilakukan rangkaian kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada pelaksanaan kegiatan siklus pertama meliputi :

- 1) Mempersiapkan bahan-bahan dasar rujukan yang perlu dikaji sebelum menyusun melaksanakan Penyusunan KTSP, teori tentang Teknik penyusunan KTSP
- 2) Mempersiapkan Materi KTSP darurat Covid berupa draft yang disusun oleh Peneliti sebagai konsep awal yang akan dibahas.
- 3) Mempersiapkan Jadwal kegiatan

b. Pelaksanaan

- 1) Pertemuan Pleno Virtual

Sebagaimana yang telah dijadwalkan, pertemuan Pleno seluruh anggota TPMPS masuk room Virtual Google meet pertama siklus pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 12 Januari 2021 pukul 09.00 WIB sd 12.00 WIB dengan kegiatan

- a) Peneliti melakukan kegiatan Pretes dengan mengajukan 20 butir soal tentang seluk beluk teknik penyusunan KTSP
 - b) Peneliti memberikan materi tentang Teknik penyusunan KTSP dokumen - 1 yang mengalami penyesuaian dengan kondisi darurat Covid 19
- 2) . Pertemuan Pembahasan berkelompok Sesuai jadwal di sekolah masing - masing dilakukan pertemuan terbatas hanya maksimum 10 orang peserta disekolah masing - masing. Kegiatan membahas Draft KTSP yang telah terlebih dahulu dikirimkan filenya melalui aplikasi WA. Pada kegiatan pembahasan dikembangkan sistem diskusi terfokus (Forum Group Discussion) dibahas mengenai dampak Covid 19 terhadap pelaksanaan pembelajaran disekolahnya masing-masing, kondisi nyata kehadiran siswa pada saat pembelajaran Virtual, kondisi nyata daya serap siswa terhadap bahan ajar, pembahasan tentang keunggulan,

kelemahan, peluang dan tantangan sekolah dalam situasi Covid 19.

3) . Pengajuan soal Postes

Pada akhir sesi pembahasan diajukan soal tentang Teknik Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dokumen – 1

b. Observasi

Bersamaan dengan berlangsungnya pelaksanaan kegiatan *Diskusi terfokus*, peneliti melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan terhadap pembahasan Dokumen - 1 KTSP dan melakukan absensi pertemuan. Dilakukan penilaian terhadap perolehan skor nilai Post Tes nilai Pengetahuan peserta TPMPs mengenai seluk beluk Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Nilai Pretes Pengetahuan Konsep KTSP pada Siklus Pertama

No	Sekolah	Jlh. Peserta	Nilai	Kategori	Kriteria
1	SMA Negeri 4	8	54.38	E	Belum Tuntas
2	SMA S Kartika I.1	11	56.36	D	Belum Tuntas
3	SMA S Methodist 5	11	55.00	E	Belum Tuntas
4	SMA S Amir Hamzah	8	51.25	E	Belum Tuntas
5	SMA S Budaya	8	46.88	E	Belum Tuntas
Rata-Rata		46	52.77	E	Belum Tuntas

Data dari tabel di atas memperlihatkan bahwa pengetahuan konsep KTSP bagi para anggota TPMPs merupakan hal yang sulit dan merupakan hal baru bagi mereka, hal ini terlihat dari nilai rata - rata masing TPMPs dari masing masing sekolah menunjuk nilai yang sangat Kurang dan belum tuntas. Nilai rata - rata pengetahuan anggota TPMPs dalam Pengetahuan teknik penyusunan Kurikulum Dokumen - 1 adalah 52,77 dengan kategori sangat Kurang.

Kegiatan siklus pertama dilaksanakan kegiatan pembimbingan dilaksanakan dengan kegiatan Tatap muka terbatas pada satuan pendidikan masing - masing dengan menerapkan Protokol Kesehatan yang ketat dan dilakukan Pembimbingan mengenai seluk beluk Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dokumen I ,

Dokumen II dan Dokumen III dan secara khusus Penyusunan Kurikulum darurat Covid 19 yang secara umum tidak mengharuskan ketuntasan setiap Kompetensi Dasar dan tidak mengharuskan keseluruhan Kompetensi dasar diselesaikan , akan tetapi cukup menyelesaikan Kompetensi dasar yang esensial dan berkelanjutan kejenjang pendidikan selanjutnya dan pada akhir kegiatan dilakukan postes dan hasil postes ditunjukkan Tabel .4.3 berikut :

Tabel 4.3 Nilai Postes Pengetahuan Konsep KTSP pada Siklus Pertama

No	Sekolah	Jlh. Peserta	Nilai	Kategori	Kriteria
1	SMA Negeri 4	8	73.75	C	Belum Tuntas
2	SMA S Kartika I.1	11	72.50	C	Belum Tuntas
3	SMA S Methodist 5	11	71.25	C	Belum Tuntas
4	SMA S Amir Hamzah	8	71.88	C	Belum Tuntas
5	SMA S Budaya	8	70.00	C	Belum Tuntas
Rata-Rata		46	71.88	C	Belum Tuntas

Data tabel menunjukkan bahwa nilai pengetahuan rata - rata Tim TPMPs nilai rata - rata 71,88 kategori Cukup dan belum Tuntas. Data ini ditafsirkan bahwa masih kurang pemahaman Tim TPMPs dalam Teknik penyusunan KTSP Dokumen -1.

Pasca pertemuan Tatap muka (Luring) selesai dilaksanakan lalu TPMPs diberi waktu lebih kurang 6 hari menyelesaikan pembahasan masing - masing anggota TPMPs Work From Home. Setelah 6 hari kembali Tim Penjaminan Mutu Satuan Pendidikan melakukan pembahasan dibimbing oleh Pengawas dengan Tatap muka terbatas dengan Protokol kesehatan yang ketat disekolah masing - masing dan menagih hasil unjuk kerja berupa kesimpulan kerja TPMPs masing - masing sekolah yaitu Dokumen - 1 KTSP darurat Covid. Selanjutnya Peneliti melakukan penilaian terhadap Dokumen - I KTSP hasil Unjuk kerja tersebut menggunakan Instrumen penilaian produk kerja dan hasil pembimbingan pada siklus - 1 ditunjukkan pada tabel 4.4. berikut :

Tabel 4.4 Nilai Dokumen - 1 KTSP Produk kerja TPMPS pada Siklus Pertama

No	Sekolah	Halaman Depan	Penda- fide Nilai	Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum	Kalend- er Pendidik- an	Peny- tup	Jumlah	Rata- rata	Kriter- ia
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	SMA Negeri 4	45,83	68,75	73,08	100,00	35,00	322,66	64,53	C
2	SMA S Kartika 1 T	54,17	75,00	71,15	100,00	25,00	325,32	65,06	C
3	SMA S Methodist 3	45,83	68,75	75,00	100,00	35,00	324,58	64,92	C
4	SMA S Amir Hanzhal	58,33	68,75	73,08	100,00	35,00	335,16	67,03	C
5	SMA S Evadine	58,33	68,75	73,08	100,00	35,00	326,16	67,23	C
Rata-Rata		52,50	70,00	73,08	100,00	33,00		65,72	C
Referensi Nilai		K	C	C	B	K		C	

Data tabel di atas memperlihatkan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dokumen - 1 hasil unjuk kerja TPMPS sekolah masing - masing menunjuk nilai kategori Cukup dengan rata - rata 65,72. Kategori cukup memiliki makna bahwa Produk kerja TPMPS masih belum baik khususnya Penyusunan halaman depan meliputi sampul , legalisasi dan pengesahan, penyusunan kata pendahuluan, Penyusunan dasar dan struktur Kurikulum dan pada penyusunan kata penutup belum sesuai dengan petunjuk penyusunan KTSP Dokumen - 1.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan tindakan perbaikan pada siklus pertama masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki berdasarkan data hasil psotes dan data nilai produk kerja TPMPS. Dilakukan diskusi melalui pertemuan terbatas hanya dengan Tim Inti TPMPS yaitu : Kepala sekolah, ketua TPMPS dan Sekretaris. Dijelaskan kekurangan dan kelemahan hasil kerja TPMPS masing - masing sekolah. Dari pemahaman akan konsep penyusunan KTSP dan teknik penyusunan KTSP Dokumen - 1 masih memerlukan penyempurnaan , sehingga diperlukan pertemuan selanjutnya pada sekolah masing - masing untuk penegasan akan kelemahan dan perbaikan KTSP dokumen - 1 darurat Covid 19 pada pembimbingan siklus kedua

3. Deskripsi Tindakan Perbaikan Siklus Kedua

Dalam siklus kedua ini dilakukan rangkaian kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi berdasarkan hasil refleksi pada pelaksanaan siklus pertama.

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada pelaksanaan kegiatan siklus kedua merupakan perbaikan akan kelemahan pada siklus pertama meliputi :

- 1) Mempersiapkan bahan-bahan dasar rujukan yang perlu dikaji sebelum menyusun melaksanakan Penyusunan KTSP, teori tentang Teknik penyusunan KTSP
- 2) Mempersiapkan Materi KTSP darurat Covid
- 3) Mempersiapkan Jadwal kegiatan pembimbingan tindakan siklus kedua

b. Pelaksanaan

- 1) Pertemuan Pleno Virtual

Sebagaimana yang telah dijadwalkan, pertemuan seluruh anggota TPMPS masuk room Virtual Google meet pertama siklus kedua dilaksanakan pada hari Senin, 22 Pebruari pukul 13.00 WIB sd 14.00 WIB dengan kegiatan

- a) Peneliti melakukan refleksi hasil kegiatan pada siklus - 1 meliputi hasil postes dan nilai kualitas Dokumen KTSP produk TPMPS. Peneliti memberikan materi tentang Teknik penyusunan KTSP dokumen - 1 yang mengalami penyesuaian dengan kondisi darurat Covid 19

- 4) . Pertemuan Pembahasan berkelompok

Sesuai jadwal di sekolah masing - masing dilakukan pertemuan terbatas hanya maksimum 10 orang peserta disekolah masing - masing. Kegiatan membahas kembali KTSP yang telah disusun pada kegiatan siklus - 1 yang

telah dikirimkan filenya melalui aplikasi WA. Pada kegiatan pembahasan dikembangkan sistem diskusi terfokus (Forum Group Discussion) dibahas kelemahan yang telah disusun pada produk siklus- 1

5) . Pengajian soal Postes

Pada akhir sesi pembahasan diajukan soal tentang Teknik Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dokumen - 1

c. **Observasi**

Bersamaan dengan berlangsungnya pelaksanaan kegiatan *Diskusi terfokus*, peneliti melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan terhadap pembahasan Dokumen - 1 KTSP dan melakukan absensi pertemuan. Dilakukan penilaian terhadap perolehan skor nilai Post Tes nilai Pengetahuan peserta TPMPs mengenai seluk beluk Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Nilai Postes Pengetahuan Konsep KTSP pada Siklus Kedua

No	Sekolah	Jh. Peserta	Nilai	Kategori	Kriteria
1	SMA Negeri 4	8	82.50	B	Tuntas
2	SMA S Karika i.1	11	82.73	B	Tuntas
3	SMA S Methodist 5	11	82.27	B	Tuntas
4	SMA S Amir Hamzah	8	82.27	B	Tuntas
5	SMA S Budaya	8	80.00	B	Tuntas
Rata-Rata		46	81.95	B	Tuntas

Data menunjukkan bahwa bahwa pengetahuan TPMPs tentang seluk beluk Teknik penyusunan Dokumen - 1 KTSP kategori Baik dengan nilai rata - rata 81,95 dan dinyatakan Tuntas atau dengan kata lain bahwa TPMPs telah memiliki Pengetahuan yang Baik dalam Teknik Penyusunan KTSP.

Setelah dilaksanakan Pembimbingan yang kedua kali ditindaklanjuti dengan memperbaiki Dokumen - 1 KTSP hasil siklus pertama. Diberikan waktu selama 6 hari memperbaiki hasil kerja pada siklus pertama, dikumpulkan melalui WA dan selanjutnya dilakukan penilaian hasil unjuk kerja tersebut menggunakan instrumen penilaian terhadap

Dokumen KTSP dan diperoleh nilai sebagaimana ditunjukkan data Tabel 4.7 berikut ini :

Tabel 4.7 Nilai Dokumen - 1 KTSP Produk kerja TPMPs pada Siklus kedua

No	Sekolah	Halaman dan deskripsi	Fondasi dan Struktur Kurikulum	Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum	Kalender Pendidikan	Penutup	Jumlah	Rata-rata	Kriteria
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	SMA Negeri 4	87.50	87.50	84.62	100.00	90.00	449.62	89.92	B
2	SMA S Karika i.1	87.50	87.50	86.54	100.00	85.00	446.54	89.31	B
3	SMA S Methodist 5	91.67	81.25	86.54	100.00	90.00	449.46	89.89	B
4	SMA S Amir Hamzah	87.50	87.50	86.54	100.00	90.00	451.54	90.31	B
5	SMA S Budaya	91.67	87.50	86.54	100.00	90.00	455.71	91.14	B
Rata-Rata		88.17	86.25	86.15	100.00	89.00		90.11	B
Kriteria Nilai		B	B	B	B	B		B	

Data menunjukkan bahwa nilai tampilan halaman depan rata-rata 89,17 kategori Baik, nilai redaksi pengaturan Pendahuluan 86,25 kategori Baik, nilai struktur dan muatan Kurikulum 86,15 kategori Baik dan nilai Penutup 89 kategori Baik jadi nilai rata - rata keseluruhan aspek Dokumen KTSP rata - rata 90,11 Kategori Baik.

d. **Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan tindakan perbaikan pada siklus kedua menunjukkan hasil diantaranya sebagai berikut:

- 1) Telah terjadi perubahan yang signifikan terhadap Pengetahuan Tim TPMPs dari 5 SMA binaan, hal ini diikuti dengan Pengetahuan nyata dari setiap anggota TPMPs yang mengetahui tugas dan tanggungjawabnya dalam menyusun KTSP Dokumen - 1 setiap tahunnya.
- 2) Telah terjadi perbaikan nilai kualitas Dokumen KTSP hasil kerja siklus pertama pada hasil unjuk kerja pada siklus kedua.
- 3) Setiap anggota Tim TPMPs telah mengetahui keberhasilannya masing - masing dalam melaksanakan tugas penyusunan Kurikulum Dokumen 1 KTSP.

4.2. Hasil Penelitian

Dari 2 siklus pelaksanaan perbaikan yang masing-masing dilaksanakan dalam 2

pertemuan, secara rinci dapat dijelaskan sebagaimana di bawah ini.

- **Tindakan Perbaikan Siklus Pertama**

Pada tindakan perbaikan siklus pertama ini, Diskusi Terfokus menyusun Dokumen - 1 KTSP dengan pola Daring dan Tatap muka terbatas (*Blended*) dan pemberian konsep atau draft Dokumen KTSP telah dapat memecahkan kebuntuan akibat keterbatasan tatap muka dalam pembahasan Dokumen - 1 KTSP. Pada awalnya ada kekakuan melaksanakan kegiatan virtual meeting dan kekakuan dalam melaksanakan pertemuan Tatap muka dengan protokol kesehatan yang ketat yaitu : memakai masker, mencuci tangan, mengukur suhu badan dan menjaga jarak, namun selama melaksanakan kegiatan tidak ada indikasi yang menyatakan tertular Covid 19 pada peserta.

Pada aspek test pengetahuan konsep Pengetahuan seluk beluk teknik penyusunan dokumen 1 KTSP pada kondisi awal atau nilai pretes rata - rata 52,77 dengan kategori sangat Kurang dapat berubah menjadi 71,88 pada tindakan siklus pertama.

- **Tindakan Perbaikan Siklus Kedua**

Tindakan perbaikan siklus kedua, *Diskusi Terfokus* menyusun Dokumen -1 KTSP Tim TPMPS mengikuti pembimbingan dan hasil pembimbingan pada siklus kedua merubah nilai pengetahuan dari nilai rata - rata 71,88 berubah menjadi nilai 81,95. Demikian terjadi juga pada nilai kualitas Dokumen - 1 KTSP jika rata - rata unjuk kerja Tim TPMS pada siklus -1 65,72 maka pada hasil kerja pada siklus kedua 90,11 telah terjadi perubahan tampilan Dokumen - 1 KTSP setiap sekolah mulai dari halaman depan sudah dilengkapi dengan absensi, berita acara dan legalisasi. Kalimat pendahuluan telah sesuai dengan latar belakang , konseptual dan alasan perubahan Kurikulum Dokumen - 1 KTSP , demikian juga struktur kurikulum dan kelengkapan lainnya telah berubah.

- **Tindakan Perbaikan Antar Siklus**

Dari data-data yang diperoleh sebagai hasil pelaksanaan kegiatan perbaikan yang

dilaksanakan dalam 2 siklus, dapat dirangkum hasilnya sebagai berikut :

Peningkatan Nilai Pengetahuan Tim TPMPS setiap sekolah binaan diuji dengan instrumen pengetahuan tentang seluk beluk Teknik penyusunan Dokumen-1 KTSP dilakukan pada siklus pertama dan kedua diperoleh gambaran tentang peningkatan kemampuan melalui kegiatan *Diskusi Terfokus*. Dalam bentuk tabel Peningkatan Pengetahuan konsep penyusunan Dokumen -1 KTSP.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.:

4.2.1.1 Pelaksanaan kegiatan *Focus Group Discussion (FGD atau Diskusi Terfokus* dengan mengikuti Pola Daring dan Tatap muka terbatas dengan protokol kesehatan yang ketat terbukti mampu meningkatkan Pengetahuan Tim Penjaminan Mutu Internal satuan pendidikan (TPMPS) dalam menyusun Dokumen - 1 Kurikulum Tingkat Stauan Pendidikan (KTSP) darurat Covid 19. Kegiatan diawali dengan Virtual zoom Google meet, dilanjutkan dengan pemberian Draft Dokumen -1 KTSP dilanjutkan dengan pembahasan dengan tatap muka dengan menerapkan Protokol kesehatan yang ketat dan diakhiri dengan Pleno pada setiap satuan pendidikan. Data menunjukkan bahwa nilai Pengetahuan Tim TPMPS kondisi awal (pretest) rata - rata 52,77 pada akhir kegiatan siklus pertama menjadi 71,88 atau terjadi kenaikan 19,10 dan pada akhir kegiatan siklus kedua menjadi 81,95 terjadi kenaikan sebesar 10,08 jadi disimpulkan bahwa dengan kegiatan pembimbingan dengan Pola Daring dan Tatap muka dapat meningkatkan pengetahuan Tim TPMPS dalam menyusun Dokumen - 1 KTSP darurat Covid 19.

4.2.1.2 Kegiatan Pembimbingan dengan pola Daring yang dikombinasikan dengan pemberian Draft Dokumen - 1 KTSP yang dilakukan pembahasan dengan Pola tatap Muka dengan menerapkan Protokol kesehatan yang ketat atau *Pola Blended* ternyata dapat membuat Dokumen - 1 KTSP darurat Covid 19 dengan kategori yang baik. Kegiatan dilaksanakan dengan pola tersebut dalam 2 siklus menghasilkan nilai rata - rata kualitas Dokumen - 1 KTSP mulai penilaiann halaman depan, penilaian narasi pendahuluan, penilaian strutur Kurikulum dan penutup nilai pada siklus pertama 65,72 dan kegiatan dilanjutkan dengan pola yang sama pada siklus kedua maka nilai rata - rata menjadi 90,11 atau terjadi kenaikan sebesar 24,40. Kegiatan berhasil membuat Dokumen -1 KTSP pada 5 sekolah binaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tindakan sekolah ini, maka disarankan :

1. Bagi TPMPS

a. Dokumen - 1 Kurikulum tingkat satuan Pendidikan (KTSP) idealnya harus mengalami perubahan atau minimal penyesuaian sekali dalam satu tahun ajaran. Pembahasan Dokumen - 1 KTSP melalui mekanisme Diskusi terfokus oleh stekholder satuan pendidikan atau minimal Tim Penjaminan Mutu Instrenal satuan pendidikan (TPMPS). Pembahasan tidak boleh ditunda karena alasan pembelajaran daring atau BDR, justru karena perubahan pola pelaksanaan Pembelajaran maka harus dilakukan perubahan Dokumen - 1 KTSP.

b. Bagi TPMPS agar setiap tahun mengupdate pengetahuannya tentang perubahan kurikulum yang berlaku pada satuan pendidikan dikarenakan situasi dan kondisi yang berkembang.

2. Bagi Sekolah

Sekolah harus senantiasa mengikuti perkembangan akan pemberlakuan Kurikulum yang berlaku ditingkat nasional dan regional dan menyesuaikan di tingkat satuan pendidikan. Mekanisme Penyusunan Kurikulum mengikuti alur Kebijakan Nasional yang dirumuskan oleh

tingkat Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, dilakukan pembahasan di tingkat satuan pendidikan dengan penyesuaian dengan kondisi Kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan sekolah dalam menjalankan proses pembelajaran disekolah. Pembahasan ini dilakukan oleh seluruh stakeholder sekolah yaitu : Guru dan Tenaga Kependidikan, Perwakilan dari Siswa, Perwakilan dari orangtua atau Komite sekolah, Alumni sekolah dan perwakilan dari Dunia usaha dan Dunia Industri.

3. Bagi Pengawas Sekolah

Pada situasi Covid 19 tidak menjadi penghalang bagi seorang Pengawas dalam melaksanakan pembimbingan dan pelatihan. Ada memang perasaan yang kurang ketika pembimbingan tidak dilaksanakan dengan tatap muka langsung. Maka dengan hasil penelitian tindakan ini membuktikan bahwa kegiatan penggabungan Daring , penugasan dan tatap muka terbatas ternyata dapat dilaksanakan dengan baik tanpa mengalami terjadinya cluster baru penyebaran Covid 19.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. : Rineka Cipta
- Bambang Suryadi, 2005. *Pedoman Akreditasi Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: Depag RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Depdiknas. 2007. *Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Permendiknas No. 19 tahun 2007
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2009,

- Bahan Belajar Mandiri, Kelompok Kerja Kepala Sekolah.*
- Direktorat PSMP, 2010. *Panduan Pelaksanaan untuk Sekolah dalam Mempersiapkan Akreditasi* (Jakarta: Direktorat PSMP)
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 087/U/2002 Tahun 2002 tentang Akreditasi Sekolah
- Pemerintah Republik Indonesia, (2003), Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia, (2005), Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah / Madrasah. Jakarta : Kemendikbud
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah / Madrasah. Jakarta : Kemendikbud
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 Tentang *Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*, Kemendiknas, Jakarta 2010
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 719 Tahun 2020 Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan
- Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 018 Tahun 2020 Kompetensi Dasar Pendidikan Dasar SD, SMP, SMA
- Paramita, Astridya dan Lusi Kristiana. 2013. “Teknik *Focus Group Discussion* Dalam Penelitian Kualitatif (*Focus Group Discussion Tehnique in Qualitative Research*)”, *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan – Vol. 16 No. 2 April 2013: 117–127*
- Rahman (at all). 2006. *Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jatinangor: Alqaprint.
- Sudjana, Nana. 2012a. Pengawas dan Kepengawasan: Memahami Tugas Pokok, Fungsi, Peran dan Tanggung Jawab Sekolah. Bekasi: Binamitra Publishing.
- Sudjana, Nana. 2012 b. Supervisi Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya bagi Pengawas Sekolah. Bekasi: Binamitra Publishing.
- Surat edaran Mendikbud Nomor 15 tahun 2020, tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)
- Wahjosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada